

PENGGUNAAN BAHASA DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH POPULER SISWA KELAS XII SMAN 1 KEDAMEAN GRESIK

Eko Cahyo Prawoto¹, Ira Eko Retnosari², Sunu Catur Budiyo³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana
Surabaya, Indonesia

E-mail: eko.cahyo@unipasby.ac.id*, ira@unipasby.ac.id, sunu@unipasby.ac.id

* Corresponding author

Abstract

In language learning at school, writing skills are necessary for students to practice expressing ideas, notions, and information. One of the efforts made by teachers to improve students' writing skills is by giving assignments to compose popular scientific works. Through this assignment, teachers expect students to explain ideas or information that readers can understand coherently. However, students still need help producing good, popular scientific writing. Both in terms of ideas and terms of the use of language. This problem occurred at SMAN 1, Kedamean Gresik. Therefore, students need training to enhance their skills in writing popular scientific papers. The training method involves direct instructions, followed by discussion and practice to facilitate interaction between resource persons and training participants. The implementation of the training went well. Based on the results of filling out the questionnaire, the average score for the ten questions is 4.26. The average score of 4.26 falls within the good category. The training helps students improve their skills in writing popular scientific papers.

Keywords: *scientific writing, language use, high school students*

Intisari

Dalam pembelajaran bahasa di sekolah, keterampilan menulis sangat diperlukan agar siswa dapat berlatih mengungkapkan gagasan, gagasan, dan informasi. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah dengan memberikan tugas menulis karya ilmiah populer. Melalui penugasan ini, guru mengharapkan siswa dapat menjelaskan gagasan atau informasi yang dapat dipahami pembaca secara runtut. Namun mahasiswa tetap memerlukan bantuan untuk menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik dan populer. Baik dari segi gagasannya maupun dari segi penggunaan bahasanya. Permasalahan ini terjadi di SMAN 1 Kedamean Gresik. Oleh karena itu, mahasiswa memerlukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilannya dalam menulis karya ilmiah populer. Metode pelatihannya berupa instruksi langsung, dilanjutkan dengan diskusi dan praktik untuk memudahkan interaksi antara narasumber dan peserta pelatihan. Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, rata-rata skor sepuluh pertanyaan adalah 4,26. Skor rata-rata sebesar

4,26 termasuk dalam kategori baik. Pelatihan tersebut membantu mahasiswa meningkatkan keterampilannya dalam menulis karya ilmiah populer.

Kata kunci: karya tulis ilmiah, penggunaan bahasa, siswa SMA

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari bagian keterampilan berbahasa. Secara hierarki menulis merupakan tingkatan terakhir dalam keterampilan berbahasa. Menulis memiliki hubungan dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, (Gulo & dan M. Ali Sidiqin, 2020) menyatakan, setiap keterampilan tersebut terkait erat dengan proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya; semakin mahir seseorang dalam menggunakan bahasanya, semakin terang dan jelas jalan pikirannya, melalui pembelajaran berbahasa berdasarkan beberapa keterampilan tersebut seseorang diharapkan dapat melanjutkan ke keterampilan berikutnya yaitu keterampilan menulis.

Menulis merupakan kegiatan yang aktif produktif, dikatakan aktif karena dalam menulis seseorang perlu berpikir untuk menuangkan gagasannya, produktif karena dalam kegiatan menulis seseorang menentukan kata dan menyusun kalimat sebagai upaya untuk mewujudkan gagasannya untuk dibaca oleh orang lain. (Suparman, 2021) menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, dan informasi lainnya. Selanjutnya, Tarigan (Lagousi, 2015) menyatakan, menulis adalah suatu aktivitas yang menghasilkan dan ekspresif. (Satini, 2016) Kegiatan menulis dapat meningkatkan kualitas hidup, menambah wawasan, mendorong kreativitas, dan meningkatkan pikiran. Senada dengan pendapat tersebut, (Faurisiawati et al., 2022) menyatakan, keterampilan menulis memiliki banyak manfaat. Siswa yang terbiasa menulis akan lebih mampu berpikir kritis dan membuat argumen.

Dalam pembelajaran bahasa di sekolah, keterampilan menulis dapat dijadikan sebagai tolok ukur, untuk mengetahui tingkat pemahaman, pemikiran, dan gagasan siswa, Javed, Juan, & Nazli (Marissa Fitri, 2019) menyatakan keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang sulit bagi siswa. Hal itu tentunya bukan tanpa alasan, sebab dalam menulis diperlukan banyak referensi yang dapat diperoleh melalui keterampilan menyimak dan membaca. Di samping itu, dalam prosesnya siswa juga dituntut mampu menuangkan gagasan secara runtut dan terstruktur sehingga dapat dinikmati oleh pembaca.

Pada jenjang SMA salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa ialah melalui pemberian tugas penulisan karya ilmiah. (Heriyudanta, 2021) keterampilan untuk menulis karya ilmiah adalah cara bagi siswa untuk belajar menggunakan pemikiran rasional, kritis, dan objektif. Senada dengan pendapat tersebut, Gillet (Yunita T. Winarto, Totok Suhardiyanto, 2016) dalam menulis karya ilmiah seseorang harus mampu mengungkapkan gagasan dengan caranya sendiri. Lebih lanjut Nursalim (Heriyudanta, 2021) menyatakan karya ilmiah harus disusun secara sistematis supaya mudah dipahami oleh pembaca. Sistematis di sini berarti urutannya harus teratur, terarah, mengalir, dan mengikuti metode penyusunan yang telah ditetapkan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya kelas XII, siswa biasanya diberi tugas untuk menyusun karya ilmiah populer. (Sari & Septiani, 2021) karya ilmiah populer didefinisikan sebagai tulisan yang memiliki bentuk, isi, dan bahasa yang mengikuti standar keilmuan tetapi disampaikan dengan cara yang santai, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat umum Senada dengan pendapat tersebut (Kuntarto, 2013) Sistematika karya ilmiah populer tidak terikat pada standar penulisan ilmiah karena isinya bersifat umum dan untuk konsumsi publik.

Penggunaan bahasa dalam penulisan karya ilmiah populer dapat dilakukan dengan pemilihan diksi yang umum, namun tetap perlu memperhatikan kaidah kebahasaan. Sebab, selain sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan dan informasi, karya tulis ilmiah populer juga berfungsi sebagai media pembelajaran bagi pembaca khususnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, fakta di lapangan tidak demikian terdapat banyak kesalahan penulisan yang dilakukan oleh siswa. Hal itu, terjadi karena disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa dalam penggunaan bahasa pada penulisan karya ilmiah dan porsi latihan menulis dalam pembelajaran yang masih sangat kurang.

Tarigan (Gulo & dan M. Ali Sidiqin, 2020) menyatakan terdapat beberapa hasil identifikasi terkait dengan kesulitan siswa dalam menulis, di antaranya; 1) persepsi sebagian besar masyarakat terhadap bahasa Indonesia belum positif, sebab sebagian besar masyarakat tidak malu menggunakan bahasa yang salah, 2) guru bahasa Indonesia terlalu sibuk untuk memikirkan cara membuat pembelajaran mengarang lebih menarik dan efektif, 3) metode dan teknik mengarang kurang bervariasi, dan hasil karangan siswa mungkin tidak dikoreksi, 4) pelajaran mengarang dianggap sebagai beban belaka dan tidak menarik bagi siswa sendiri, 5) latihan mengarang kurang dilakukan oleh siswa. Pernyataan tersebut relevan dengan permasalahan yang terjadi di SMAN 1 Kedamean Gresik kelas XII. Berdasarkan identifikasi awal terdapat beberapa permasalahan yang muncul; 1) siswa kurang memahami karya tulis ilmiah, 2) siswa kurang memahami bagian-bagian dalam karya tulis ilmiah, 3) terdapat penggunaan bahasa yang belum. Oleh sebab itu, mengacu pada beberapa permasalahan tersebut pada tulisan ini akan dibahas “Penggunaan Bahasa Dalam Karya Ilmiah Populer Siswa Kelas XII SMAN 1 Kedamean Gresik”.

METODE

Metode pelatihan dilakukan direct instructions untuk memudahkan narasumber berinteraksi dengan siswa dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu, pelatihan yang dilakukan juga menggunakan pemodelan dan simulasi, bersama dengan contoh, yang digunakan untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah populer. Presentasi adalah metode sistematis untuk menyampaikan materi dengan menggunakan media PowerPoint dan bahan presentasi. Ini mencakup penggunaan bahasa Indonesia dalam karya ilmiah populer. Selanjutnya, narasumber memberikan contoh karya ilmiah populer untuk dibahas dengan siswa. Memberikan peserta contoh untuk mendapatkan inspirasi untuk menulis karya ilmiah populer dikenal sebagai metode pemodelan. Metode penugasan memberikan tugas kepada peserta sebelum PkM dilakukan agar mereka dapat

menyelesaikannya. Lokasi pelaksanaan PkM ialah di SMAN 1 Kedamean Gresik dengan siswa Kelas XII SMAN 1 Kedamean Gresik yang berjumlah 50 Orang.

Waktu pelaksanaan program dilakukan oleh Tim PkM Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada bulan November-Desember 2023. Pelatihan tersebut dilaksanakan selama 4-5 pertemuan sesuai dengan program Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia pada Semester Gasal 2023/2024.

Tahap-tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan secara terkoordinasi dengan kelompok-kelompok (subtema) yang lain. Terkait subtema "Penggunaan Bahasa dalam Penulisan Karya Ilmiah Populer Siswa Kelas XII SMAN 1 Kedamean " dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: a) penyampaian materi tentang pemahaman prinsip-prinsip dasar penulisan karya ilmiah populer, b) penyampaian materi tentang ciri-ciri penggunaan bahasa dalam karya ilmiah populer, c) mengembangkan kemampuan menyajikan informasi ilmiah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca awam, d) diskusi, e) praktik dan konsultasi, dan f) evaluasi hasil dan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil dan pembahasan dari pelatihan penggunaan bahasa dalam karya ilmiah populer siswa kelas XII SMAN 1 Kedamean Gresik. Pada pelatihan tersebut terdapat beberapa materi yang disajikan oleh narasumber sebagai berikut: a) penyampaian materi tentang pemahaman prinsip-prinsip dasar penulisan karya ilmiah populer, b) penyampaian materi tentang pentingnya menguasai penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dan menarik dalam penulisan karya ilmiah populer, c) penyampaian materi pengembangan kemampuan menyajikan informasi ilmiah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca awam.

Prinsip-prinsip dasar penulisan karya ilmiah populer

Kuntarto (Prawoto, 2021) dalam menulis karya ilmiah populer perlu memahami penggunaan bahasa dengan mengacu pada beberapa prinsip sebagai berikut; 1) penggunaan bahasa harus mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), 2) struktur kalimat harus ditulis secara lengkap dengan subyek, predikat, obyek, dan/atau keterangan. Selain itu, kalimat tidak boleh disingkat; contohnya, kalimat seperti "Bahan baku pakan ternak terdiri dari jagung, bekatul, dan lain-lain" tidak benar; dan satu alinea harus terdiri dari minimal dua kalimat, yaitu kalimat inti dan kalimat penjelas. Meskipun paragrafnya panjang, tidak ada paragraf yang hanya terdiri dari satu kalimat, 3) satu alinea harus terdiri dari minimal dua kalimat, yaitu kalimat inti dan kalimat penjelas, 4) penggunaan istilah harus mengutamakan istilah-istilah yang ada dalam bahasa Indonesia atau yang telah diindonesiakan. Jika ada istilah asing, harus disertakan terjemahan. Namun jika tidak ada boleh menggunakan istilah dari bahasa asing/daerah, 5) penulisan kutipan harus ditulis dengan huruf miring (*italic*) serta diterjemahkan atau dijelaskan maksudnya.

Selanjutnya, terdapat hal-hal yang harus dihindari dalam penulisan karya ilmiah, antara lain, sebagai berikut: 1) penggunaan kata ganti orang pertama atau orang kedua (saya, aku, kami, kita, kamu). Pada penyajian ucapan terima kasih di bagian Kata Pengantar, istilah

“saya” diganti dengan “penulis”. 2) menonjolkan penulis dalam menguraikan penelitian. Misalnya, “Penulis telah melakukan ujicoba....”. Pernyataan itu mestinya ditulis: “Ujicoba telah dilakukan.....”. 3) pemakaian tanda baca yang tidak tepat, 4) penggunaan awalan did dan ke yang tidak tepat (harus dibedakan dengan fungsi di dan ke sebagai kata depan dan sebagai awalan), 5) memberikan spasi antara tanda hubung atau sebelum koma, titik, titik koma, titik dua, tanda tanya, tanda kurung, dan sejenisnya, 6) Penggunaan kata yang kurang tepat pemakaiannya dalam penulisan karya ilmiah.

Ciri-ciri penggunaan bahasa dalam penulisan karya ilmiah populer

Menurut (I. Wijana, 2013) terdapat beberapa ciri kebahasaan yang dapat digunakan untuk membedakan teks karya ilmiah dengan karya ilmiah populer sebagai berikut; 1) adanya kominasi kalimat panjang dan pendek, 2) adanya penggunaan kutipan langsung, 3) penggunaan kata ganti yang merujuk pada objek atau subjek, 4) penggunaan gaya bahasa metafora dan simile, 5) adanya ragam bahasa percakapan, 6) pengurangan atau penghilangan konjungsi, 7) adanya pemanfaatan anekdot dalam permainan bahasa.

Pengembangan kemampuan menyajikan informasi ilmiah dengan bahasa yang mudah dipahami

Mengembangkan Kemampuan Menyajikan Informasi Ilmiah dengan Bahasa yang Mudah Dipahami oleh pembaca dapat memperhatikan beberapa hal berikut: 1) pemahaman target pembaca: pembaca awam memiliki tingkat pemahaman dan latar belakang pengetahuan yang beragam. Penting untuk memahami siapa target pembaca Anda agar dapat menyesuaikan gaya penulisan, 2) klarifikasi konsep kompleks: konsep ilmiah kompleks harus dijelaskan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Hindari penggunaan istilah teknis tanpa penjelasan yang memadai. 3) pemilihan kata yang tepat: pilih kata-kata yang umumnya dikenal dan dipahami oleh pembaca awam. Hindari istilah atau frasa yang bersifat teknis dan tidak umum, 4) struktur kalimat yang jelas: kalimat yang panjang dan rumit dapat menyulitkan pemahaman. Pilih struktur kalimat yang sederhana dan langsung, 5) gunakan contoh nyata: mengilustrasikan konsep ilmiah dengan contoh nyata dapat memudahkan pemahaman. Pembaca lebih cenderung memahami melalui kasus atau situasi yang dapat mereka hubungkan, 6) terapkan visualisasi: penggunaan grafis, grafik, atau ilustrasi dapat membantu memperjelas informasi kompleks. Pembaca awam dapat lebih mudah memahami dengan bantuan visual, 7) pertimbangkan gaya penulisan informatif: pilihan gaya penulisan yang informatif dan langsung dapat memudahkan pembaca awam untuk memahami informasi ilmiah, 8) berikan konteks yang jelas: pastikan pembaca dapat melihat hubungan antara informasi yang disajikan dan konteks lebih luas. Sediakan informasi latar belakang yang cukup, 9) umpan balik dan koreksi: menerima umpan balik dari pembaca awam dan memperbaiki penyajian berdasarkan tanggapan mereka. Koreksi dan penyempurnaan terus-menerus untuk meningkatkan kejelasan, 10) evaluasi keterbacaan: gunakan alat penilaian keterbacaan untuk memastikan tingkat kesulitan teks sesuai dengan target pembaca, 11) latihan menulis khusus untuk pembaca awam: latihan khusus yang memfokuskan pada menyajikan informasi ilmiah dengan bahasa yang mudah dipahami.

Mengembangkan kemampuan menyajikan informasi ilmiah dengan bahasa yang mudah dipahami adalah suatu proses yang membutuhkan latihan dan kesadaran terus-menerus terhadap kebutuhan dan tingkat pemahaman pembaca. Dengan menerapkan

prinsip-prinsip ini, penulis dapat membuat karya ilmiah populer yang dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat.

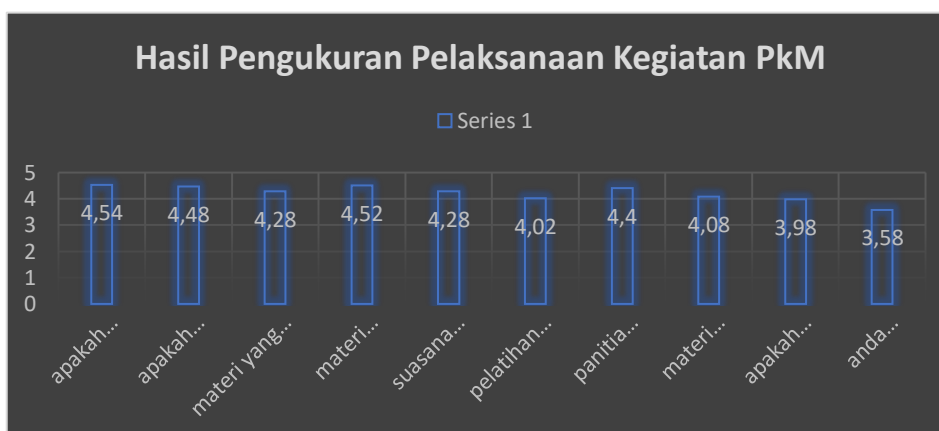
Setelah penyajian materi tersebut selanjutnya ialah sesi diskusi. Selain untuk menjawab pertanyaan yang muncul, diskusi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan. Berikutnya ialah praktik penyusunan karya tulis ilmiah populer, pada sesi ini siswa diberi tugas untuk menyusun karya ilmiah populer dengan tema yang telah ditentukan oleh narasumber.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelatihan yang dilakukan, diperlukan evaluasi secara lebih lanjut. Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh peserta dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut: 1) apakah pembicara menguasai materi, 2) apakah pembicara komunikatif, 3) materi yang disajikan menarik, 4) materi bermanfaat untuk anda, 5) suasana pelatihan nyaman, 6) pelatihan banyak diskusi, 7) panitia kegiatan bekerja dengan baik, 8) materi sangat sesuai dengan kebutuhan Anda, 9) apakah perlu diadakan kegiatan lanjutan, 10) anda memiliki pengalaman menulis. Skor kuesioner menggunakan skala linkert 1-5 dengan kriteria skor sebagai berikut:

No.	Kriteria	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 1 Kriteria Skor Kuesioner

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner mengenai pelaksanaan diperoleh hasil sebagai berikut.



Grafik 1 Kuesioner Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan PkM

Grafik tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor pada setiap pertanyaan dari pelaksanaan PkM ialah 4,2. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan siswa khususnya dalam penggunaan bahasa dalam penulisan karya ilmiah. Selain itu, juga terdapat kritik dan saran yang diberikan oleh siswa setelah mengikuti pelatihan. Adapun kritik dan saran siswa kami rangkum sebagai berikut: 1) sangat menginspirasi dan memotivasi, 2) penggunaan bahasa narasumber sangat mudah dimengerti dan materinya sangat berguna, 3) waktu pelatihan perlu ditambah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan oleh tim Dosen Program Pendidikan Bahasa Indonesia di SMAN Kedamean 1 Gresik berjalan dengan baik dan sangat bermanfaat bagi siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PkM di SMAN 1 Kedamean Gresik dengan subtema “Penggunaan Bahasa Dalam Karya Ilmiah Populer Siswa Kelas XII SMAN 1 Kedamean Gresik” yang dilaksanakan pada bulan November-Desember 2023 berjalan dengan baik. Sebab, selama pelatihan siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Selain itu, berdasarkan hasil pengisian kuesioner rata-rata skor dari 10 pertanyaan ialah 4,26. Skor tersebut termasuk dalam kategori setuju (baik). Namun demikian tentunya pelaksanaan PkM kedepan masih memerlukan peningkatan. Sebab, terdapat saran yang diberikan peserta bahwa waktu pelaksanaan perlu ditambah. Tentunya hal tersebut perlu menjadi bahan evaluasi untuk penyelenggaraan PkM ke depan, khususnya mengenai alokasi waktu pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan PkM Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada semester Gasal dengan subtema “Penggunaan Bahasa Dalam Karya Ilmiah Populer Siswa Kelas XII SMAN 1 Kedamean Gresik” dapat berjalan dengan baik berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, perlu kami sampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada; 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, yang telah memberikan dukungan perizinan dan pendanaan terkait dengan pelaksanaan PkM di SMAN 1 Kedamean-Gresik. 2) Segenap pimpinan SMAN 1 Kedamean-Gresik, yang berkenan untuk menjadi mitra sekaligus memberikan fasilitas ruang pelatihan, serta mengoordinasi siswa sebagai peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Faurisiawati, M., Supeno, S., & Suparti, S. (2022). Keterampilan Menulis Laporan Praktikum Siswa SD dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Project-Based Learning. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5903–5911. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3314>
- Gulo, S., & dan M. Ali Sidiqin, M. P. (2020). KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR OLEH SISWA KELAS X SMK

SWASTA YPIS MAJU BINJAI TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat*, 17(1), 20–34.

Heriyudanta, M. (2021). ANALISIS KOMPETENSI MENULIS KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA DI INDONESIA ANALYSIS OF STUDENT WRITING COMPETENCY IN INDONESIA Muhammad Heriyudanta Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Email: yudanta10@gmail.com. *Anailis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Di Indonesia*, 1(1).

I. Wijana. (2013). I Dewa Putu Wijana. *Pemakaian Bahasa Dalam Karya Ilmiah Popuer*, 1 No. 01, 19–36.

Kuntarto, E. (2013). MATERI KULIAH B ahasa I ndonesia. *Materi Kuliah Bahasa Indonesia*, 20.

Lagousi, K. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model Pembelajaran Demonstrasi Siswa Kelas VII/A SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Pengajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 1–13.

Marissa Fitri, A. (2019). KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11 PADANG. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.24036/103908-019883>

Prawoto, E. C. (2021). MODUL BAHASA INDONESIA (Darjati (ed.)). Polkesbaya Press.

Sari, N. I., & Septiani, E. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Artikel Ilmiah Populer Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan*, 58, 61–66. <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/5578>

Satini, R. (2016). Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Dengan Menggunakan Teknik Mind Map Siswa Kelas X Sma Negeri 14 Padang. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(2). <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i2.976>

Suparman. (2021). Kemampuan Menulis Cerpen melalui Penerapan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 280–294. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.1181>

Yunita T. Winarto, Totok Suhardiyanto, E. M. C. (2016). KARYA TULIS ILMIAH SOSIAL. *Yayasan Pustaka Obor Indonesia*.